Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di Sekolah Dasar

Melva Khoiriyah Siregar [1], Yetti Ariani [2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
PMRI, Learning outcomes

Kata Kunci:
Numbered Head Together, Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research was motivated by problems in the implementation of learning that led to low learning outcomes of students of grade IV State Elementary School 200408 Pokenjior Padangsidimpuan City. The purpose of this study is to expand the improvement of learning outcomes of data presentation materials in the form of bar diagrams with the indonesian realistic mathematics education approach in grade IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan. This research is a class action research (PTK) using quantitative and qualitative approaches. The research subjects were teachers and students of class IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan which amounted to 26 people. Research is carried out in two cycles that include four stages of research procedures, namely planning, implementation, observation and reflection. Research techniques and instruments are test and non-test observations. The results showed an increase in: a) RPP cycle I gained an average percentage of 91.66% (A) increased in cycle II to 97.22% (A), b) The activity of cycle I teachers gained an average percentage of 87.5% (B) increased in cycle II to 95% (A), c) The activity of cycle I learners gained an average percentage of 77.5% (C) increased in cycle II to (92.5%) (A), d) The learning outcomes of cycle I learners obtain an average learning outcome of 75.5 (B) then increase in cycle II to 83.89 (B). Based on these results, it can be concluded that the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach can improve learners' learning outcomes in data presentation materials in the form of bar diagrams.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 26 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan

instrumen penelitian adalah observasi tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata presentase 91,66 % (A) meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata presentase 87,5 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (A), c) Aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata presentase 77,5% (C) meningkat padda siklus II menjadi (92,5%) (A), d) Hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 75,5 dengan predikat B kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,89 dengan predikat B. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang

Corresponding author :
melva234khoiriyah@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah keberhasil siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan bahwa ”standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar telah memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Susanto,2016). Sejalan dengan Susanto, Winkel (dalam Purwanto,2016) bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang menyebabkan orang mengubah sikap dan perilakunya. Perubahan tersebut berkaitan dengan bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru harus menguasai semua komponen seperti metode pengajaran, pendekatan, media, bahan, alat penilaian, dan lain-lain, yang dipilih sesuai kebutuhan.

Pada mata pelajaran matematika di SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan ditentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Menurut Midianti dan Zainil (2021:186-196) bahwa, “untuk memperoleh hasil belajar yang bagus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti minat belajar dari siswa, kesehatan siswa, kondisi jasmani siswa, lingkungan disekitarnya, sarana dan prasarana yang digunakannya untuk belajar, serta proses pembelajaran yang tepat”. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, yang perlu

dilakukan adalah melakukan perbaikan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang diciptakan oleh seorang guru kepada siswanya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 12 April s/d 14 April 2021 di kelas IV SD Negeri 200408 Pokejior Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, bahwa dalam proses pembelajaran matematika ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika di kelas yang terpusat pada guru. Pada proses pembelajaran guru terlihat lebih aktif dan dominan daripada siswa. Serta kurangnya suatu tindakan yang melibatkan siswa dalam penemuann konsep. Pembelajaran dimulai dengan guru menginstruksikan siswa untuk membaca buku teks matematika kelas empat yang saat itu sedang berlangsung materi pelajaran hubungan antar garis. Kemudian guru menjelaskan materi dan memberikan beberapa contoh soal di depan kelas sedangkan siswa terlihat memperhatikan penjelesan guru. Namun tidak sedikit siswa yang terlihat tidak fokus dan mengantuk. Selama pembelajaran tidak terlihat adanya kerja kelompok pada kegiatan siswa. Siswa mengejakan secara individu soal-soal yang ada pada buku pelajaran matematika siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan dari pengalaman guru mengajar materi dengan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, guru mengungkapkan bahwa siswa belum memahami materi. Siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi penyajian data berupa diagram batang. Hasil belajar pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang di kelas IV perlu ditingkatkan apabila hasil belajar siswa masih rendah pada ketiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom Simpson, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari permasalahan di atas, diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatan hasil belajar pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang. Pernyataan Freudenthal bahwa "Mathematics is human activity", yang artinya menempatkan matematika sebagai aktivitas manusia. (Wijaya, 2012:20). Dalam hal ini, peneliti memilih pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), yang dapat digunakan dalam materi untuk menyajikan data dalam bentuk grafik batang. Midianti dan Zainil menyatakan bahwa dengan

menggunakan pendekatan PMRI pada materi

keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 01 Sawahan Kota Padang pada rencana pembelajaran dan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

PMRI merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang diarahkan pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. "Pendidikan Matematika Realistik yang diterapkan di Indonesia diberi nama dengan PMRI karena disesuaikan dengan alam pikiran siswa-siswa di Indonesia" (Pebriana, 2017). Dengan demikian PMRI sudah disesuaikan dengan konteks yang ada di Indonesia. Menurut Ariani (2020) karakteristik pendidikan matematika realistik yaitu dengan menciptakan pembelajaran bermakna dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami suatu konsep melalui suatu masalah dalam situasi nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadhillah dan Ahmad (2020) bahwa pendekatan PMRI merupakan pendekatan yang mengkontruksi pembelajaran matematika yang diawali dengan pembelajaran aktual atau kontruksi benda-benda sekitar siswa dan kemudian berkembang menjadi konsep-konsep abstrak. Dalam penemuan suatu konsep pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa perlu diberikan suatu pelajaran dan kegiatan yang realistik dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat CORD (dalam Hadi, 2017) bahwa pengetahuan lebih berkama bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dalam konteks. Afriansyah (2016) berpendapat PMRI dimulai dengan konteks atau situasi nyata bagi siswa, kemudian menekankan keterampilan proses, berdiskusi dan berargumentasi dengan teman yang lain sehingga siswa dapat menemukan sendiri ide-ide matematika dari kegiatan yang mereka lakukan di kelas dan diakhiri dengan masalah matematika yang dapat diselesaikan secara berkelompok secara individu atau di kelas .Selain itu, menurut OECD (dalam Hadi,2017) bahwa untuk menyampaikan suatu konsep kepada siswa di kelas matematika, diperlukan konsep lain agar lokasi domain matematika tidak dapat dijadikan objek tersendiri sehingga ada keterkaitan antar mata pelajaran.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di kelas IV SD Negeri

200408 Kota Padangsidimpuan?". Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar berpendapat (2010) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atau bersama-sama dengan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan (perlakuan) tertentu melalui perancangan, pelaksanaan dan refleksi saham dalam satu siklus. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah perbaikan atau pembaharuan suatu kegiatan pembelajaran berupa suatu tindakan yang secara sadar dilakukan di dalam kelas pada waktu yang bersamaan dan tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dengan 1 kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi/guru, guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat, dan siswa kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior kota Padangsidimpuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 26 orang yang terdiri 8 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini

antara lain menetapkan jadwal selama penelitian, membuat rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PRP), merancang alat evaluasi, penyusunan lembar observasi RPP untuk mengamati aktivitas siswa dan guru saat belajar. 2) Pelaksanaan tindakan, tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI. Penelitian direncanakan pada dua siklus. 3) Pengamatan, pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan lembar pengataman RPP serta melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dari aspek siswa. 4) Refleksi, pada tahap refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir.

Intrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan tes. Instrumen penilaian yang digunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes.

Teknik Analisis Data

Analasis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2010) dalam melakukan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu: (1) data kuantitatif, yaitu nilai hasil belajar, (2) data kualitatif, yaitu: data berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tingkat pengetahuan suatu mata pelajaran, sikap, aktivitas siswa setelah belajar, perhatian, semangat belajar, rasa percaya diri, motivasi belajar dan sejenisnya. Analisis data dilakukan mulai dari awal yaitu pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data kuantitatif dianalisi menggunakan statistic deskriptif dengan rumus yang dinyatakan dalam Kemendikbud (2013), yaitu:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} X$$

100%.

Dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut:Peringkat Amat Baik (SB) = nilai $90 < AB \leq 100$, Baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, Cukup (C) = nilai $70 < C \leq 80$, dan Kurang (K) = nilai ≤ 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I adalah membuat rancangan RPP dan mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan. Menurut Ahmadi

(2010:6) dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru hendaknya memperhatikan keteraturan, kejelasan, alokasi waktu dan cakupan materi yang akan disampaikan. Majid (2014) menjelaskan bahwa, Rencana Pelaksanaan (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan organisasi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam kurikulum. Untuk itu peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru kelas IV dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat dilaksanakan suatu tindakan pada kegiatan pembelajaran. Selain menyusun RPP peneliti juga menyusun bahan ajar dan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar observasi RPP yang diisi oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa presentase perencanaan (RPP) adalah 88,88 dengan kualifikasi B (baik). sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh presentase perencanaan (RPP) sebesar 94,44% dengan kualifikasi A (amat baik). Dengan demikian pada siklus I memperoleh rata-rata presentase perencanaan (RPP) adalah 91,66 % dengan kualifikasi A (amat baik). Untuk itu pada pertemuan berikutnya diharapkan tetap meningkatkan dan memaksimalkan perencanaan (RPP), serta kekukrangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I tidak jauh berbeda dengan apa yang telah direncanakan. Namun terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan oleh guru sehingga pada pertemuan pertama dan kedua belum termasuk kualifikasi yang amat baik. . Pertemuan I dan pertemuan II pada siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertumuannya. Kemudian pada pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Indonesia (PMRI) dengan lima karakteristik menurut Treffers (dalam Wijaya, 2012:21-23): (1) Penggunaan konteks, (2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif, (3) Pemanfaatan hasil kontruksi siswa, (4) Interaktivitas, (5) Keterkaitan.

Pelasksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran. Trianto (2011:310) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakterisik pendekatan PMRI. Pada siklus

I pertemuan I dari aspek guru adalah 85% dengan kualifikasi B (baik) dan dari aspek siswa adalah 72,5% dengan kualfikasi C (cukup). Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase dari aspek guru adalah 90% dengan kualifikasi B (baik) dan presentase aspek siswa adalah 82,5% dengan kualifikai B (baik). Kemudian diperoleh presentase rata-rata pada siklus I aspek guru adalah 87,5 % dengan kualifikasi B (baik) sedangkan pada aspek siswa adalah 77,5% dengan kualifikasi C (cukup).

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengerjakan evaluasi pada silus I termasuk pada kualifikasi C (cukup). Dari 26 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan adalah 11 orang siswa (44,23%)dan 15 orang siswa yang mencapai kriteria tuntas (55,77%). Maka pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,5 dengan kualifikasi C (cukup).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu peneliti merancang RPP, lembar evaluasi dan intrumen penilaian yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus II diperoleh bahwa presentase perencanaan (RPP) adalah 97,22 % dengan kualifikasi A (amat baik). Dari hasil tersebut diketahui bahwa rencanan pembelajaran telah tersusun dengan baik.

Pelaksanaan

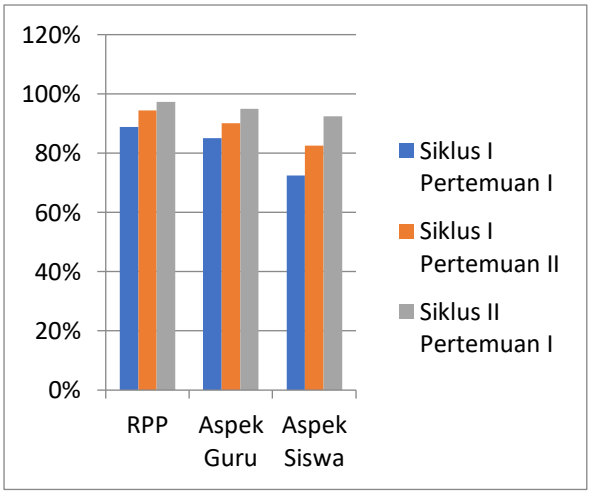
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan analsisi data pengamatan aspek guru diperoleh presentase 95% dengan kualifikasi A (amat baik) sedangkan pada aspek siswa diperoleh 92,5% dengan kualifikasi A (amat baik). Dari penilaian yang didapat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil Belajar

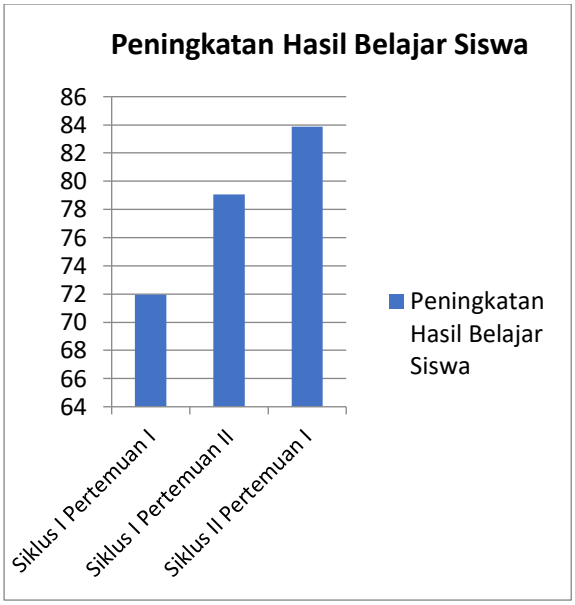
Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi pada siklus II yaitu kualifikasi baik. Dari 26 orang siswa ada 22 orang yang telah tuntas (84,61%) dan 4 (15,38%) orang siswa yang belum tuntas. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 83,89 dengan kualifikasi B (baik).

Peneliti bersama observer (guru kelas IV) menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitiann dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil dalam pembelajaran

dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang. Menurut Mulyasa (2014), Berdasarkan hasil tersebut, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika semua atau setidaknya sebagian besar siswa (80%) menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Artinya, jika hasil evaluasi yang menonjolkan aspek sikap berada di atas 80%, maka akan diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah lulus Kriteria Belajar Minimum (KBM).), maka dapat dikatakan berhasil.



Grafik 4.1: Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II



Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PMRI pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang di kelas IV SDN 200408 Pokenjior menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini mengalalami peningkatan yaitu dari lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh dari siklus I yaitu 91,66 % dengan kualifikasi A (amat baik). Kemudian pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 97,22 % dengan kualifikasi amat baik (A). Kemudia hasil pengamatan dari pelaksaan pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Namun mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada aktivitas guru rata-rata presentase yang diperoleh adalah 87,5 % dengan kualifikasi B (baik) sedangkan pada aspek siswa adalah 77,5% dengan kualifikasi C (cukup). Kemudian pada siklus II presentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 95% dengan kualifikasi A (amat baik) sedangkan pada aspek siswa diperoleh 92,5% dengan kualifikasi A (amat baik). Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 75,5 dengan kualifikasi C (cukup). Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,89 dengan kualifikasi B (baik). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) telah berhasil.

REFERENSI

Ahmadi, ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta

Afriansyah, E. A. (2016). Makna Realistic dalam RME dan PMRI. *Lemma*, *2*(2).

Ariani, Yetti. (2020). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai,4 (3).*

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Fadhillah, Z. U.,& Ahmad, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Faktor dan Kelipatan di Kelas IV SDN Gugus III Kota Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3). E-ISSN 2614-3097.

Hadi, Sutarto. (2017). *PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK:Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kementrian. (2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar.

Kunandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jagakarsa: Rajawali Pers.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.

Midianti, M., & Zainil, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan PMRI di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 186–196.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Peserta didik Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1).

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta:KENCANA

Wijaya. Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik:Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Graha Ilmu